

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media *online* merupakan salah satu sumber informasi bagi khalayak atau masyarakat umum. Media *online* juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat. Sehingga, media *online* menggunakan *framing* untuk memilih, mengekstraksi, dan menampilkan informasi atau peristiwa dengan cara yang dapat mengubah persepsi atau pengetahuan individu tentang realitas saat ini. *Framing* dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemilihan sudut pandang tertentu, penekanan aspek tertentu dari suatu peristiwa, atau penekanan fakta tertentu. *Framing* dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap suatu permasalahan dan peristiwa, bahkan juga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemerintah atau organisasi tertentu.

Lebih jauh lagi, media *online* dapat menginterpretasikan realitas untuk memenuhi tujuan komersialnya, seperti meningkatkan penjualan atau *rating*, serta untuk memenuhi tujuan dari pemilik media. Bahkan dalam kasus kejadian yang sama, setiap media *online* pasti memiliki karakteristik *framing* yang unik. Jurnalis sebagai individu dan sebagai bagian dari institusi media menjadi representasi bagi kantor berita yang memiliki perspektif yang berbeda terhadap suatu peristiwa atau berita.

Dalam ilmu komunikasi, berita didefinisikan sebagai laporan atau informasi yang disebarkan kepada masyarakat melalui media massa atau media *online*. Berita merupakan informasi yang terdiri dari opini, tren, keadaan, interpretasi,

dan kejadian atau peristiwa yang terbaru, penting, menarik, dilaporkan secara sederhana, ringkas, dan jelas, serta berita tersebut harus disampaikan kepada khalayak secara seketika. Surat kabar, televisi, radio, dan portal berita internet merupakan sarana untuk mendapatkan berita terkini. Aktualitas, akurasi faktual, objektivitas, relevansi, keterwakilan, dan gaya bahasa merupakan beberapa aspek mendasar dari suatu berita. Suatu berita jurnalistik harus memenuhi berbagai persyaratan untuk memiliki nilai berita, termasuk fakta dan kebenaran, aktualitas, relevansi, objektivitas, dan kepentingan publik. Berita yang baik haruslah faktual, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berita didefinisikan sebagai informasi yang dianggap relevan oleh jurnalis dan kemudian disebarkan melalui media massa atau media *online*. Proses pengumpulan, penyuntingan, dan penyebaran informasi mengenai peristiwa atau pengalaman di sekitar dikenal sebagai pelaporan berita. Berita bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kejadian yang terjadi di masyarakat secepat, setepat, dan seobjektif mungkin. Berita harus memiliki nilai berita agar dapat dibaca oleh masyarakat luas.

Belakangan ini, pemberitaan mengenai Mario Dandy santer beredar di media *online* karena kasus koma yang menimpa Cristalino David Ozora (17), anak dari salah satu Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor). Gaya hidup Mario Dandy semakin disorot ketika kasus ini mencuat ke publik, karena dia sering mengumbar kekayaannya di media sosial. Orang tua Mario Dandy, Rafael Alun Trisambodo, juga terseret dalam kasus penggelapan pajak atas barang-barang berharga yang sering dipamerkan oleh Mario Dandy.

Menurut *VIVANews*, kejadian tersebut bermula saat teman Mario yang berinisial A memberitahu temannya yang berinisial APA bahwa David telah melakukan penganiayaan terhadapnya. Kemudian, APA memberitahu Mario. Namun, Mario merasa skeptis dan bertanya lagi kepada A. Laporan tersebut kemudian dikuatkan oleh A. Mario kemudian berusaha menghubungi David, namun tidak berhasil. Mario menyuruh A untuk menghubungi David lagi dengan kedok ingin mengembalikan kartu mahasiswa milik David. Mario pertama kali bertemu dengan korban, David Ozora, dengan cara ini.

David Ozora yang saat itu sedang berada di rumah seorang teman langsung mengirim pesan singkat kepada A. Mario kemudian tiba dan menyiksa David beberapa kali. Dia memukul dan menendang wajah, kepala, dan leher David hingga dia kehilangan kesadaran. Mario menginstruksikan S untuk merekam penyiksaan tersebut di ponselnya dan mengulanginya ketika David sudah tidak berdaya. Dalam contoh ini, Rafael Alun Trisambodo, ayah Mario Dandy, digambarkan sebagai orang yang sangat kaya dan tidak memiliki kepribadian yang baik. Rafael diduga memiliki aset sebesar Rp56 miliar. Rafael juga pernah dipanggil KPK untuk diinterogasi terkait aset-asetnya.

Shane dan Mario Dandy ditetapkan sebagai tersangka dalam peristiwa ini. Sementara itu, seseorang berinisial AG diubah statusnya dari anak yang berhadapan dengan hukum menjadi anak yang bermasalah dengan hukum. Trunoyudo Wisnu Andiko, Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Metro Jaya (Kabid Humas Polda Metro Jaya) menyatakan bahwa para tersangka telah dipindahkan dari Rutan Polres Metro Jakarta Selatan ke Rutan Polda Metro Jaya atas nama Mario Dandy dan Shane.

Oleh sebab itu, dalam kasus penganiayaan Mario Dandy, berbagai perspektif dari masyarakat Indonesia bermunculan, dan media *online* dipercaya untuk menjadi perantara yang tepat dalam pertukaran informasi. Peran media *online* dalam kontrol sosial adalah sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Kasus ini secara spesifik tidak hanya menyoroti masalah kekerasan berupa persekusi, tetapi juga masalah penyelewengan pajak yang menurunkan citra institusi pemerintah.

Ketertarikan Peneliti terhadap kasus penganiayaan Mario Dandy berawal dari fakta bahwa kasus ini merupakan kasus yang menonjol dan tidak hanya mengungkap satu pelaku kejahatan, tetapi juga kejahatan salah satu oknum Direktorat Jenderal Pajak. Sorotan yang diterima oleh Mario Dandy memberikan dua perspektif kepada masyarakat, sehingga perhatian masyarakat terpecah. Sebagian masyarakat berfokus pada latar belakang penganiayaan, sementara sebagian lainnya berfokus pada penggelapan pajak yang dilakukan oleh ayah Mario Dandy sebagai akibat dari publisitas seputar kasus ini.

Sebelum kasus penuntutan pidana terhadap tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy, terdapat kasus kontroversial lainnya, yaitu kasus Ferdy Sambo, seorang polisi yang sedang dalam masalah hukum karena telah melakukan pembunuhan berencana bersama anak buahnya. Kasus ini juga menyangkut citra aparaturnegara, di mana kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian dan Direktorat Jenderal Pajak cukup tinggi sebelum dua kejadian tersebut.

Meskipun kasus Sambo mendapat perhatian lebih besar dibandingkan kasus Mario Dandy, keduanya melibatkan citra suatu institusi pemerintahan dan

berpotensi merusak kepercayaan publik. Di sisi lain, Peneliti lebih tertarik untuk menganalisis kasus penganiayaan Mario Dandy karena kasus ini tidak termasuk kasus penganiayaan yang umum terjadi sebelumnya. Hal tersebut dapat ditinjau dari motif penganiayaan dan berlanjut pada kronologi penganiayaan hingga terseretnya kasus penggelapan pajak oleh pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang telah merusak kepercayaan publik terhadap institusi pajak dan berujung pada audit besar-besaran oleh Kementerian Keuangan. Tujuan dari media *online* atau portal berita *online* adalah memberikan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan posisi pemerintah atas isu tersebut. Peneliti menggunakan media Antaranews dan Tirto sebagai objek penelitian.

Alasan pemilihan Antaranews dan Tirto adalah karena penelitian terkait dengan perbandingan *framing* antara Antaranews dan Tirto dalam mengemas berita penting untuk memahami pendekatan dan praktik jurnalisme yang diterapkan oleh kedua media ini dalam melakukan pemberitaan terkait dengan kasus penganiayaan Mario Dandy. Antara News adalah salah satu lembaga berita tertua di Indonesia yang berfokus pada berita harian, sementara Tirto adalah portal berita *online* yang muncul sebagai media independen yang populer dalam beberapa tahun terakhir.

Antaranews, sebagai lembaga berita yang berdiri sejak 1937, memiliki tradisi dalam menjalankan prinsip-prinsip jurnalistik yang melibatkan berimbang dalam melaporkan berita. Dalam pemberitaan terkait dengan kasus penganiayaan Mario Dandy, Antaranews berusaha untuk memberikan berita yang objektif dan seimbang, serta memberikan perhatian pada berbagai perspektif dan sumber informasi yang berbeda. Antaranews cenderung

bergantung pada narasumber resmi seperti pernyataan pihak berwenang dan tokoh-tokoh penting lainnya. Sehingga, pemilihan narasumber tersebut dapat mengarah pada pandangan yang lebih berpihak pada pihak-pihak berwenang dalam beberapa situasi atau pemberitaan terkait dengan kasus penganiayaan Mario Dandy.

Sedangkan, Tirto seringkali memiliki sudut pandang yang lebih kritis dan independen dalam melaporkan pemberitaan terkait dengan kasus penganiayaan Mario Dandy. Mereka cenderung untuk memunculkan berita yang tidak selalu sejalan dengan pandangan pemerintah atau pihak-pihak berwenang. Mereka juga cenderung menyoroti isu-isu sosial dan politik yang dianggap penting, salah satunya adalah pemberitaan terkait dengan kasus penganiayaan Mario Dandy, bahkan situs ini juga terkadang melaporkan opini dan perspektif yang berlawanan. Tirto lebih terbuka untuk melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang, termasuk para aktivis, pakar independen, dan masyarakat sipil. Mereka cenderung mencakup pendapat dari berbagai segmen masyarakat.

Hal tersebut menyebabkan Antaranews memiliki *framing* yang lebih konservatif dan berorientasi pada narasumber resmi. Mereka cenderung untuk melaporkan berita sesuai dengan pernyataan resmi pemerintah dan sumber-sumber berwenang. Hal tersebut dapat menghasilkan berita yang terkesan lebih berimbang dalam hal merepresentasikan pandangan pihak berwenang, namun juga dapat membatasi perspektif alternatif. Sedangkan di sisi lain, Tirto memiliki *framing* yang lebih kritis dan seringkali menyoroti berita-berita yang dianggap penting dalam masyarakat, akan tetapi tidak selalu mendapatkan perhatian di media lain. Mereka lebih terbuka terhadap narasumber dari

berbagai latar belakang, yang memungkinkan mereka untuk melaporkan berita dengan perspektif yang lebih beragam.

Berdasarkan kepentingan politik, sosial, dan ekonomi dari setiap media massa, setiap kantor berita tentu memiliki ciri khas atau sudut pandang unik yang membedakannya dari yang lain. Kepentingan ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap topik yang sedang beredar di masyarakat luas. Antaranews dan Tirto tentu memiliki sudut pandang masing-masing dalam hal judul berita, *lead* berita, pemilihan narasumber, dan substansi berita. *Framing* mengacu pada keragaman perspektif atau penyajian berita.

*Framing* merupakan suatu metode untuk mendapatkan ideologi media atau perspektif media yang ideal. Perspektif media yang ideal memiliki kepentingan, yang dapat berkisar dari ekonomi, politik, hingga sosial. Media massa atau portal berita *online* dapat menyeleksi dan mengemas pesan atau informasi dengan cara tertentu agar pesan yang dikirim diterima atau dipahami sesuai dengan keinginan pembuat pesan, serta agar pesan tersebut dapat mempengaruhi opini atau perilaku individu atau pembaca.

Tentu saja, terdapat banyak perbedaan dan persamaan di berbagai media *online*. Tata bahasa, naskah, tema, dan komponen penyajian menunjukkan hal ini. Mengingat setiap media *online* memiliki cara yang unik dalam menyajikan berita kepada khalayak, maka sudah menjadi hal yang umum bagi media *online* untuk memberikan informasi yang beragam dalam pengemasannya. Perbedaan *framing* berita dapat terjadi sebagai hasil dari bagaimana jurnalis mengemas berita tersebut. *Framing* tersebut bertujuan agar pembaca dapat memaknai substansi berita dengan baik sesuai dengan realitas yang terjadi (Hartley, 2017).

*Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam penelitian ini. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, proses *framing* dapat digambarkan sebagai tindakan membuat suatu pesan lebih menonjol dengan menyisipkan lebih banyak informasi daripada yang lain, sehingga khalayak tertarik pada pesan tersebut (Gerong, 2022). Pan dan Kosicki meyakini bahwa terdapat dua pengertian *framing* yang saling berhubungan, khususnya secara psikologis dan sosiologis (Ben Said & Kasanga, 2016). *Framing* secara psikologis menekankan pada bagaimana individu memproses informasi di dalam dirinya. Sebaliknya, *framing* secara sosiologis menekankan pada bagaimana individu secara kognitif memahami pengalaman sosialnya secara realistis.

*Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam penelitian ini karena para ahli meyakini bahwa model ini dapat menggambarkan *framing* suatu media. Menurut paradigma ini, perangkat *framing* diklasifikasikan ke dalam empat jenis, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Kecenderungan atau bias jurnalis dalam memahami suatu peristiwa dapat dilihat dengan menggunakan empat kerangka ini. Sehingga, Peneliti tertarik untuk menerapkan model ini karena Peneliti meyakini bahwa model ini dapat menjawab permasalahan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, Peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana *framing* yang dilakukan oleh Antaranews terhadap pemberitaan kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy?

- b. Bagaimana *framing* yang dilakukan oleh Tirto terhadap pemberitaan kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy?
- c. Bagaimana perbandingan *framing* yang dilakukan oleh Antaranews dan Tirto terhadap pemberitaan kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, Peneliti mengajukan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk menjelaskan *framing* yang dilakukan oleh Antaranews terhadap pemberitaan kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy.
- b. Untuk menjelaskan *framing* yang dilakukan oleh Tirto terhadap pemberitaan kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy.
- c. Untuk menjelaskan perbandingan *framing* yang dilakukan oleh Antaranews dan Tirto terhadap pemberitaan kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, Peneliti mengajukan manfaat penelitian sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dan mengembangkan hipotesis dengan memahami teori *framing* secara lebih mendalam, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis isi

media, khususnya apabila peneliti selanjutnya ingin membedakan *framing* isi berita dengan teori *framing*, karena peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui teori *framing* pesan media massa dalam memperoleh perspektif, sudut pandang, atau bias.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam menentukan sudut pandang terhadap konten yang dibuat oleh media *online*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga bagi perkembangan penelitian yang berkaitan dengan analisis *framing*.